

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, desain ini terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen (Sugiyono, 2016). Rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah suatu rancangan yang menggunakan pre test dan post test pada satu kelompok perlakuan. Sebelum diberikan edukasi berupa video animasi dilakukan pre test, setelah itu diputar video animasi dan diakhir diberikan post test. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Subjek	Pre test	Perlakuan	Post Test
K	O1	X	O2

Keterangan :

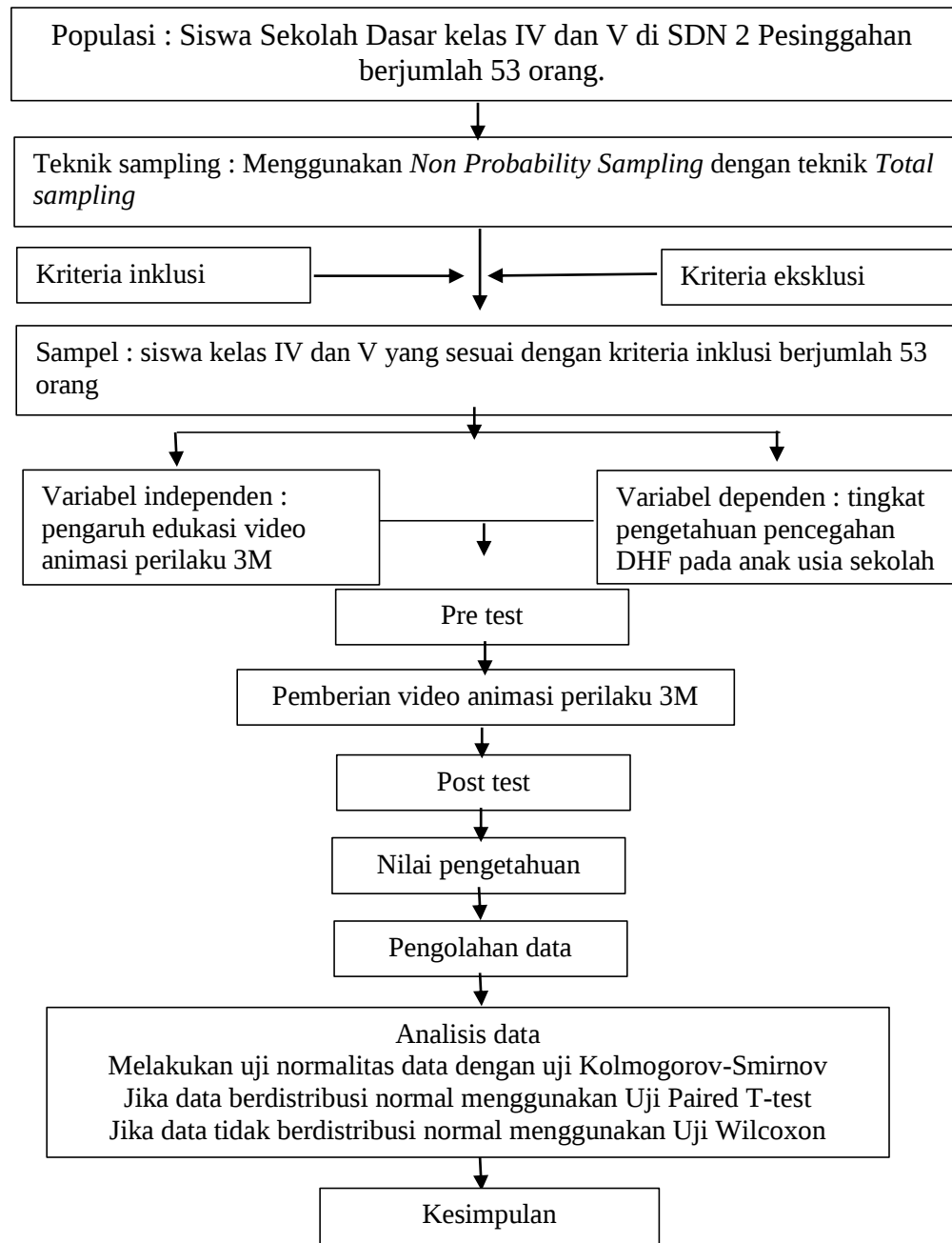
K : Subyek penelitian (siswa sekolah dasar kelas IV dan V)

O1 : Pengukuran sebelum pemberian edukasi video animasi

O2 : Intervensi diberikan selama (1 x 7) menit dalam satu siklus
dengan pemberian video

**Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh Edukasi Video Animasi
Perilaku 3M Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan DHF
Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 2 Pesinggahan**

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Bagan Alur Penelitian Pengaruh Edukasi Video Animasi Perilaku 3M Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan DHF Pada Anak Usia Sekolah DI SDN 2 Pesinggahan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pesinggahan selama 5 bulan, pada tanggal Januari – Mei tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas IV dan V SDN 2 Pesinggahan yang berjumlah 53 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah 30-500 (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian ini diambil dari populasi siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas IV dan V, dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Pemilihan sampel didasarkan pada aspek kemampuan dan pemahaman siswa terhadap suatu fenomena. Siswa kelas IV dan V termasuk dalam kategori anak yang cukup mampu berfikir kritis dan abstrak, yang memenuhi persyaratan inklusi dan eksklusi. Syarat inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa Sekolah Dasar yang duduk dibangku kelas IV dan V SDN 2 Pesinggahan pada tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Siswa yang belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai pencegahan DHF melalui video animasi perilaku 3M
- 3) Siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *Inform consent* saat pengambilan data

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena dapat mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak hadir saat dilakukan pertemuan, tidak dapat diambil datanya. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa yang sedang sakit
- 2) Siswa yang tidak hadir atau berhalangan hadir

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah besar sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik total sampling yang mengambil semua populasi dengan total 53 orang (Sugiyono, 2016).

4. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang bisa digunakan (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah suatu tipe *Non probability sampling* dimana peneliti menggunakan sampel dengan menggunakan semua populasi (Sugiyono, 2016). Pada penelitian kali ini sudah mengambil keseluruhan sampel pada siswa kelas IV dan V.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lainnya. Data primer yang dikumpulkan dari sampel adalah identitas responden dan pengetahuan responden mengenai perilaku 3M dalam pencegahan DHF menggunakan kuesioner (Nursalam, 2017).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain. Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti meliputi jumlah siswa dan pendidikan kesehatan mengenai perilaku 3M dalam pencegahan DHF (Sugiyono, 2020)

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan 25 item pernyataan yang dibagikan langsung kepada siswa kelas IV dan V di SDN 2 Pesinggahan tahun ajaran 2022/2023 sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi. Observasi tersebut berisi tentang pernyataan terkait pengetahuan mengenai perilaku 3M terhadap pencegahan DHF. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data diantaranya.

a. Prosedur administrasi

- 1) Pengurusan permohonan ijin penelitian kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
- 2) Mengajukan permohonan *Ethical Clearance* kepada komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 3) Setelah mendapatkan surat pengantar penelitian dari Direktorat Poltekkes Denpasar surat diajukan ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Klungkung. Setelah mendapatkan surat balasan dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Klungkung, setelah itu mengantarkan surat tembusan ke Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, Kepala Dinas Pendidikan dan Olah raga Kabupaten Klungkung, Kesbampol Kabupaten Klungkung, Camat Dawan, Kapolsek Dawan, Danramil Dawan, Korwil Kecamatan Dawan dan Kepala Sekolah SDN 2 Pesinggahan.
- 4) Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah SDN 2 Pesinggahan peneliti melakukan penelitian edukasi pemberian video animasi ke siswa.

b. Prosedur penelitian

- 1) Melakukan pendekatan secara formal kepada kepala sekolah SDN 2 Pesinggahan dengan menyerahkan surat permohonan izin lokasi penelitian, selanjutnya melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.
- 2) Peneliti melakukan pendekatan dengan calon responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Calon responden yang bersedia menjadi responden kemudian diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*).
- 3) Calon responden yang setuju menjadi responden diberikan kuesioner.
- 4) Setelah penjelasan mengenai pengisian kuesioner selesai diberikan kepada responden maka peneliti melakukan pengukuran pengetahuan perilaku 3M terhadap pencegahan DHF sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dengan cara mengisi kuesioner (pre test).
- 5) Memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku 3M dalam pencegahan DHF dengan media video kepada siswa kelas IV dan V dengan memutar video sebanyak 1 x dalam waktu 7 menit.
- 6) Setelah pemberian edukasi dengan menggunakan media video selesai diberikan selama 7 menit, maka peneliti kembali melakukan pengukuran pengetahuan perilaku 3M dalam pencegahan DHF setelah diberikan edukasi dengan media video dengan cara mengisi kuesioner (post test).

- 7) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- 8) Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner
- 9) Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner pada lembar rekapitulasi (*master table*) dari pengisian kuesioner oleh responden.
- 10) Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master tabel*) untuk diolah dan dilakukan analisa data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur, atau menilai suatu fenomena (Nursalam, 2017). instrumen penelitian yang akan digunakan dibuat oleh peneliti yang akan diuji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap perilaku 3M dalam penecegahan DHF.

a. Kuesioner

Kuesioner berisi pernyataan untuk mengidentifikasi pengetahuan pencegahan DHF melalui edukasi video animasi perilaku 3M yang terdiri dari 1 sub variabel yaitu pengetahuan. Kuesioner perilaku 3M dalam pencegahan DHF terdiri dari 25 pernyataan mengenai pengetahuan. Sub variabel pengetahuan menggunakan skala Guttman, item-item disusun berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban

benar (skor 1), salah (skor 0). Pernyataan negatif untuk jawaban benar (skor 0), salah (skor1) (Sugiyono, 2016) (Nursalam, 2017).

b. Media audiovisual

Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video yang dibuat sendiri dengan mencari sumber pada forum Dinas Kesehatan Kota Tangerang 2020 dengan judul "Gebrak PSN dengan 3M Plus" dan Nursing UMM Official 2021 dengan judul "Video Animasi Demam Berdarah Dengue dan 3M" Responden diberikan waktu menyimak sebanyak 1 x 7 menit.

c. Uji validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan memiliki validitas jika mampu mengukur dengan tepat dan akurat. Pengujian validitas angket digunakan teknik korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono, 2020)

Dalam uji validitas ini peneliti telah melakukan uji validitas pada tanggal 18 Maret dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 30 orang di kelas V SDN 3 Pesinggahan. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai r tabel (r product moment) sebesar 0,361 dengan taraf signifikan $< 0,05$. Hasil uji validitas dari kuesioner ini didapatkan hasil dari 25 soal pernyataan dinyatakan valid dengan nilai sigifikansi $< 0,05$.

d. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali - kali dalam waktu yang berlainan. Angket penelitian ini dihitung dengan teknik analisis varian yang dikembangkan oleh Cronbach Alpha, dengan ketentuan uji reliabilitas adalah jika r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel. Variabel dikatakan reliabel jika mempunyai nilai α cronbach $> 0,60$, sebaliknya , jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut tidak reliable. (Nursalam, 2017)

Uji reliabilitas ini telah dilakukan di SDN 3 Pesinggahan pada tanggal 18 Maret 2023 dengan sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Hasil yang didapatkan dilihat pada tabel *reliability statistics* dengan nilai cronbach's α 0,859, nilai ini bisa dikatakan reliable karena memiliki nilai $> 0,60$.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pada tahap pengolahan data merupakan upaya mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan. (Fitria, 2021) Langkah-langkah pengolahannya

a. Editing

Editing merupakan tahapan untuk memastikan kelengkapan data serta merapikan kumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya diisi melalui kuesioner. Proses edit kuesioner bukanlah untuk mengisi kuesioner yang belum terjawab namun untuk melengkapi data-dat yang sudah diambil dan diperoleh namun belum belum tertulis secara lengkap pada kuesioner.

b. Coding

Coding merupakan tahapan dari pengolahan data untuk membuat perubahan kode dari jawaban asli ke dalam suatu kode yang diketahui arti dan maknanya serta memiliki tujuan tertentu seperti melakukan klasifikasi dan mempermudah interpretasi.

c. Processing

Processing merupakan tahapan memindahkan isi kuesioner ke dalam program computer (*entry data*). Program computer yang biasa digunakan yaitu SPSS dan STATA, kegiatan *entry data* sering dikenal dengan tabulasi data dimana adanya proses pemindahan data dari kuesioner ke table.

d. Cleaning

Setelah data dientry ke dalam program, maka dilanjutkan dengan proses cleaning yaitu memeriksa kembali data yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan - kemungkinan adanya kesalahan - kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

Peneliti menyocokkan dan memeriksa kembali data yang sudah dientry dengan data yang didapatkan pada master table.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariate yaitu:

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang menjelaskan karakteristik tiap variabel yang diteliti. Data yang diperoleh yaitu data pengetahuan perilaku 3M dalam pencegahan DHF. Data pengetahuan pencegahan DHF variabel kategorik dan dianalisis dengan statistik deskriptif , yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari variabel P. Adapun kategori skor pengetahuan perilaku 3M di sekolah berdasarkan yaitu nilai indeks >80 Baik, 60-80 cukup, < 60 kurang. Jawaban dari responden pada kuesioner pengetahuan perilaku 3M dilakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2020).

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa sekolah sebelum dan setelah diberikan pengetahuan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang perilaku 3M terhadap pencegahan DHF. Karena menggunakan skala interval maka di uji nilai normalitas terlebih dahulu menggunakan analisis *Uji Kolmogorov smirnov*, uji normalitas Kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsiklasik. Uji normalitas

bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Jika nilai *signifikansi uji normalitas* berdistribusi normal maka selanjutnya melakukan *Uji Paired T-test*. Jika nilai *signifikansi uji normalitas* berdistribusi tidak normal maka selanjutnya melakukan *Uji Wilcoxon*. *Uji Wilcoxon signed test* merupakan uji non-parametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Interpretasi dari analisis univariat yaitu *p - value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) berarti ada pengaruh pada penelitian, namun jika *p - value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) berarti tidak ada pengaruh pada penelitian yang dilakukn. Analisa data akan dibantu dengan menggunakan komputer (Sugiyono, 2020).

G. Etika Penelitian

Dalam penelitian keperawatan subjek yang digunakan hampir 90% dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Agar yang dilaksanakan peneliti tidak melanggar hak-hak (*otonomi*) manusia yang menjadi subjek penelitian. (Adiputra, 2021).

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor LB.02.03/EA/KEPK/0276/2023

1. *Autonomi* / menghormati harkat dan martabat manusia

Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*) adalah menghormati seseorang yang mempunyai kebebasan untuk memutuskan pilihannya sendiri penelitian, apakah ia akan mengikuti atau tidak mengikuti penelitian dan ataukah mau meneruskan keikutsertaan atau berhenti dalam tahap penelitian.

2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etik dasar yang menjamin kemandirian pasien. Masalah ini merupakan hal yang menjamin kerahasiaan pasien mengenai data pribadi bahkan informasi masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan responden ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan nisial bukan nama asli responden.

3. *Beneficence* dan *non maleficence*

Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*) Prinsip *beneficence* ialah prinsip untuk menambah nilai kesejahteraan manusia, tanpa mencelakainya. Prinsip ini berkaitan dengan kewajiban untuk menolong orang lain, yang di laksanakan dengan mengusahakan memberikan khasiat yang optimal dengan kerugian minimum. Ketentuan dari prinsip ini adalah Risiko studi haruslah wajar, dibanding dengan khasiat yang diharapkan. Desain pada riset wajib memenuhi dari persyaratan

ilmiah. Para periset dapat melakukan riset dan dapat pula melindungi kesejahteraan subjek penelitian

Prinsip tidak merugikan (*non - maleficence*) menjelaskan apabila seseorang tidak bisa melaksanakan hal yang berguna, maka hendaknya janganlah membebani orang lain. Prinsip ini bertujuan supaya responden tidak hanya diperlakukan sebagai fasilitas dan sarana, namun juga harus diberikan perlindungan dari adanya tindakan penyalahgunaan apapun.

4. *Justice* / keadilan

Prinsip ini menetapkan kewajiban agar memperlakukan seseorang secara benar dan layak dalam memperoleh haknya dan tidak membebani dengan perihal yang bukan tanggung jawab dan kewajibannya. Prinsip ini menyangkut keadilan yang menyeluruh (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian sepadan atau seimbang (*equitable*), dalam perihal beban serta khasiat yang diperoleh oleh subjek atau responden dari keterlibatannya dalam riset. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengamati distribusi umur dan jenis kelamin, status ekonomi, budaya, pertimbangan etnik serta yang lainnya. Perbedaan distribusi beban serta khasiat hanya bisa dibenarkan dan dapat dipertanggungjawabkan bila didasari oleh perbedaan yang relevan dari orang yang ikut serta dalam riset (Adiputra, 2021).